

Audit Sistem Informasi Absensi Pada Pt Infracom Telesarana Menggunakan Framework Cobit 5

Muhamad Ilham¹, Pram Anafi Karan², Hilda Amalia^{3*}, Ari Puspita⁴

^{1,2,3} Universitas Bina Sarana Informatika, ⁴ Universitas Nusa Mandiri
¹muhamadilham48@gmail.com, ²pramanafikaran@gmail.com, ³hilda.ham@bsi.ac.id,
⁴ari.arp@nusamandiri.ac.id
email korespondensi: hilda.ham@bsi.ac.id(*)

Artikel Info : Diterima : 16-04-2025 | Direvisi : 20-05-2025 | Disetujui : 10-06-2025

Abstrak - PT Infracom Telesarana bergerak pada bidang provider jaringan telekomunikasi, internet service provider, sistem integrator, dan subkontraktor bidang jaringan dan telekomunikasi dengan karyawan berjumlah 30-40 orang, PT Infracom Telesarana menggunakan sistem informasi absensi perangkat sidik jari atau yang lebih dikenal dengan fingerprint guna kenyamanan karyawan, mencegah penipuan atau pemalsuan catatan kehadiran karyawan dan untuk merekam sistem absensi karyawan. Penelitian ini akan melakukan audit sistem informasi, dimana bertujuan untuk membuktikan bahwa di perusahaan telah dilaksanakan prosedur-prosedur dengan baik dan berjalan sebagaimana mestinya. Metode pengumpulan data dalam penyusunan skripsi ini adalah Observasi, Wawancara dan studi pustaka. Hasil perhitungan tingkat kematangan (maturity level) dari audit absensi karyawan PT Infracom Telesarana menggunakan domain MEA (Monitoring, Evaluate, and Assess) adalah 3 yakni Established Process. Sedangkan level yang ingin dituju adalah 4 yakni Predictable Process. Dari hasil tersebut perlu adanya evaluasi secara berkala terhadap sistem absensi, perlu adanya peninjauan nilai atau manfaat terhadap absensi untuk mengetahui seberapa besar manfaat absensi di PT Infracom Telesarana, baik itu harian, mingguan ataupun secara sebulan sekali dan pada sistem pengelolaan IT kegiatan-kegiatan pengelolaan IT belum menyatu dengan sistem penerapan perusahaan.

Kata Kunci : Absensi; Audit Sistem Informasi; COBIT 5; Monitor; Maturity Level

Abstracts - PT Infracom Telesarana operates in the field of telecommunications network providers, internet service providers, system integrators, and subcontractors in the field of networks and telecommunications with 30-40 employees, PT Infracom Telesarana uses a fingerprint device attendance information system or better known as fingerprint for employee convenience, preventing fraud or falsification of employee attendance records and to record employee attendance systems. This study will conduct an information system audit, which aims to prove that the company has implemented procedures properly and is running as it should. The data collection methods in compiling this thesis are Observation, Interviews and literature studies. The results of the calculation of the maturity level of the employee attendance audit of PT Infracom Telesarana using the MEA (Monitoring, Evaluate, and Assess) domain are 3, namely Established Process. While the level to be achieved is 4, namely Predictable Process. From these results, there needs to be a periodic evaluation of the attendance system, there needs to be a review of the value or benefits of attendance to find out how much benefit there is from attendance at PT Infracom Telesarana, whether daily, weekly or once a month and in the IT management system, IT management activities are not yet integrated with the company's implementation system.

Keywords : Attendance; Information System Audit; COBIT 5; Monitor; Maturity Level

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi memainkan peran penting dalam menunjang aktivitas operasional di berbagai perusahaan. Pemanfaatan teknologi yang tepat tidak hanya meningkatkan efisiensi proses kerja, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kinerja karyawan. Salah satu aspek penting dalam manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah pengelolaan data kehadiran karyawan, yang dapat dilakukan melalui sistem informasi kehadiran.

Kehadiran karyawan di suatu institusi merupakan indikator penting yang mencerminkan partisipasi mereka dalam aktivitas pekerjaan. Proses pencatatan kehadiran ini bertujuan untuk memantau waktu masuk dan keluar karyawan serta mengidentifikasi alasan ketidakhadiran, seperti sakit, izin, atau cuti. Dengan data yang akurat, perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih baik terkait manajemen SDM.

PT Infracom Telesarana, yang bergerak di bidang penyediaan jaringan telekomunikasi dan jasa internet, juga menghadapi tantangan dalam sistem absensi yang digunakan saat ini. Meskipun telah menerapkan alat sidik jari (*fingerprint*) untuk mencatat absensi, banyak karyawan yang merasa bahwa sistem tersebut perlu diperbarui agar sejalan dengan perkembangan teknologi. Mereka berpendapat bahwa aplikasi mobile dapat meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pencatatan kehadiran.

Studi ini dilakukan guna mengaplikasikan audit sistem informasi pada sistem absensi di PT. Telesarana Infracom. Tujuan dari studi ini ialah guna mengevaluasi apakah sistem absensi yang digunakan perusahaan sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang sudah diresmikan serta digunakan sesuai dengan tujuannya. Proses audit menggunakan kerangka kerja selaku media penerapannya. Salah satu kerangka kerja yang dapat digunakan guna melakukan audit merupakan kerangka kerja COBIT 5 (Nurul Wahidah et al., 2022a). Sebagian studi terdahulu menampilkan kalau COBIT 5 ialah framework yang efisien dalam melaksanakan evaluasi ataupun penilaian sistem data, sehingga penulis memilih COBIT 5 sebagai framework guna mengaplikasikan audit sistem informasi

Oleh karena itu, penulis merasa penting untuk melakukan audit terhadap sistem absensi yang ada saat ini. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas sistem absensi di PT Infracom Telesarana dan menentukan apakah ada kebutuhan untuk perubahan menuju sistem yang lebih modern. Proses audit akan menggunakan kerangka kerja COBIT 5, yang telah terbukti efektif dalam menilai sistem informasi.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kinerja sistem absensi di PT Infracom Telesarana, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan potensi karyawan dan meminimalkan masalah ketidakhadiran.

METODE PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang dirancang untuk mengevaluasi penggunaan sistem absensi di PT Infracom Telesarana dengan menggunakan framework COBIT 5. Langkah-langkah penelitian yang diambil meliputi:



Gambar 1. Metode Penelitian

2.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan proses penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memecahkan rumusan masalah yang bersifat umum menjadi bagian-bagian atau dimensi-dimensi yang lebih spesifik dan konkrit (Nurul Wahidah et al., 2022b). batasan masalah yang akan kami teliti pada studi ini ialah evaluasi penggunaan sistem absensi pada PT Infracom Telesarana menggunakan framework COBIT 5 menggunakan domain MEA, setelahnya kami melakukan studi pustaka guna mencari informasi tambahan untuk studi penelitian kami.

2.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

- a. Observasi: Kami melakukan observasi langsung di PT Infracom Telesarana untuk memahami proses absensi yang diterapkan dan mengidentifikasi potensi masalah yang ada.
- b. Kuesioner: Kami menyebarkan kuesioner dengan skala Likert kepada 30 responden yang merupakan karyawan perusahaan. Kuesioner ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan dan pandangan

responden terhadap sistem absensi yang diterapkan.

- c. Wawancara: Interaksi langsung dengan Ibu Rahmawati, selaku tim HRD, dilakukan untuk menggali informasi mendalam mengenai sistem absensi, sehingga kami dapat menganalisis data dengan lebih komprehensif.

Studi Literatur: Kami melakukan studi literatur untuk mengumpulkan referensi tambahan yang dapat memperkaya informasi dalam penelitian ini.

2.4 Proses Audit

Pada metode audit dalam penelitian ini kami menerapkan Framework COBIT 5 domain MEA01, MEA02 dan MEA03, hasil pengelolaan data akan dianalisis untuk menentukan tingkat kemampuan (capability level) dari setiap sub-domain sesuai dengan kerangka kerja COBIT 5(Adiputra et al., 2023).

2.5 Analisis Hasil

Analisis hasil dilakukan dengan menghitung tingkat kematangan dan melakukan analisis kesenjangan (GAP) antara kinerja aktual dan kinerja yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efektivitas sistem absensi di PT Infracom Telesarana.

- 1) Pada tahap akhir, analisis hasil dilakukan dengan mengolah data yang telah dikumpulkan dari kuesioner. Setelah itu, perhitungan tingkat kematangan dilakukan dengan rumus berikut:

$$Index\ kuesioner = \frac{\sum\ Jawaban\ Kuesioner}{\sum\ Domain\ Proses}$$

- 2) Setelah menentukan nilai indeks kuesioner, langkah selanjutnya adalah menghitung nilai indeks kematangan untuk masing-masing sub-domain dengan rumus:

$$Maturity\ Index\ \left\{ \frac{\%Ketercapaian}{Work\ Product} \right\} \times Indeks\ Kuesioner$$

Tabel 1. Skala Ketercapaian

Notasi	Deskripsi	%Ketercapaian
N	<i>Not Achieved</i> (Tidak Tercapai)	0-15%
P	<i>Partially Achieved</i> (Sebagian Tercapai)	> 15 sampai 50%
L	<i>Largely Achieved</i> (Sebagian Besar Tercapai)	> 50 sampai 85%
F	<i>Fully Achieved</i> (Sepenuhnya Tercapai)	> 85 sampai 100%

Menurut tabel diatas, N (*Not Achieved*) – Tidak tercapai (0 - 15% pencapaian). Sedikit atau tidak ada bukti pencapaian suatu atribut terhadap proses yang dinilai. P (*Partially Achieved*) – Sebagian tercapai (15% - 50% pencapaian). Memiliki sedikit sampai sebagian bukti pencapaian dan pendekatan dari atribut proses yang dinilai. Beberapa aspek dalam pencapaian atribut mungkin tidak bisa diprediksi. L (*Largely Achieved*) – Sebagian besar tercapai (50% - 85% pencapaian). Terdapat adanya bukti pendekatan sistematis dan pencapaian yang signifikan dalam atribut proses yang dinilai. Beberapa kelemahan terkait atribut ini mungkin terdapat dalam proses yang dievaluasi atau dinilai. F (*Fully Achieved*) – Sepenuhnya tercapai (85% - 100% pencapaian). Memiliki bukti yang hampir atau bahkan sudah lengkap dari pendekatan sistematis dan pencapaian penuh dalam atribut proses yang dinilai. Tidak adanya kelemahan terkait atribut yang terdapat dalam proses yang dinilai.

- 1) Menghitung nilai kematangan domain dengan rumus:

$$Maturity\ Level = \frac{\sum\ Maturity\ Index\ Domain}{\sum\ Domain\ Proses}$$

Selanjutnya dilakukan pemetaan kondisi capability model yang ditetapkan framework COBIT 5 ke dalam nilai dengan skala 0 sampai 5. Terdapat 6 level proses pada COBIT 5 yaitu(Wijaya et al., 2020):

Tabel 2. Tingkat Maturity Model

Index	Tingkat Maturity Model
0	<i>Incomplete Process</i> (Proses Tidak Lengkap)
1	<i>Performance Process</i> (Proses Dijalankan)
2	<i>Managed Process</i> (Proses Diatur)
3	<i>Established Process</i> (Proses Tetap)
4	<i>Predictable Process</i> (Proses Di Ukur)
5	<i>Optimishing Process</i> (Proses Optimasi)

Menurut tabel di atas, berikut adalah penjelasan mengenai tingkatan model kapabilitas:

- a. Level 0: *Incomplete Process*. Proses ini gagal mencapai tujuan yang ditetapkan dan tidak diimplementasikan. Terdapat sedikit atau bahkan tidak ada bukti pencapaian tujuan proses secara sistematis.
- b. Level 1: *Performed Process*. Pada level ini, implementasi proses dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- c. Level 2: *Managed Process*. Proses di level ini diimplementasikan ke dalam sebuah pengaturan yang mencakup evaluasi, perencanaan, dan pemantauan. Produk kerja dari proses tersebut dikontrol, ditetapkan, dan dipertahankan dengan tepat.
- d. Level 3: *Established Process*. Proses di level ini diimplementasikan dengan metode yang mampu mencapai hasil yang terdefinisi dengan jelas.
- e. Level 4: *Predictable Process*. Proses pada level ini dijalankan dalam batasan yang telah ditentukan, untuk mencapai hasil yang diinginkan.
- f. Level 5: *Optimizing Process*. Proses pada level ini terus-menerus ditingkatkan guna memenuhi tujuan organisasi baik saat ini maupun di masa mendatang (Informasi et al., 2023).

2) Dengan melakukan pembulatan index sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Pembulatan

Skala Pembulatan	Tingkat <i>Maturity Model</i>
3,50 – 4,00	4 – <i>Predictable Process</i>
2,50 – 3,50	3 – <i>Established Process</i>
1,50 – 2,50	2 – <i>Managed Process</i>
0,50 – 1,50	1 – <i>Performed Process</i>

Penjelasan dari tabel pembulatan maturity level di atas ialah:

- a. Level 1 - *Performed Process*: Pada level ini, proses diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Skala pembulatan untuk level ini berkisar antara 0,50 hingga 1,50, yang jika dipersenkan akan menghasilkan nilai antara 50% hingga 150%. Ini menunjukkan bahwa meskipun proses telah dilaksanakan, mungkin belum sepenuhnya terstruktur atau terkelola dengan baik.
- b. Level 2- *Managed process*: proses yang berada pada level 1 kini diimplementasikan dalam sebuah pengaturan yang lebih terstruktur, meliputi evaluasi, perencanaan, dan pemantauan. Produk kerja dari proses ini tidak hanya dihasilkan, tetapi juga dikontrol, ditetapkan, dan dipertahankan dengan tepat. Rentang skala pembulatan untuk level ini adalah 1,50 hingga 2,50 yang setara dengan 150% hingga 250% jika dipersenkan. Ini menunjukkan bahwa proses telah dikelola dengan lebih baik.
- c. Level 3 – *Established Process*: Pada level ini, proses dari level 2 diimplementasikan dengan pendekatan yang terstruktur dan terdefinisi dengan baik. Proses ini bertujuan untuk mencapai hasil yang jelas dan dapat diukur. Skala pembulatan yang digunakan berkisar antara 2,50 hingga 3,50, yang jika dipersenkan menghasilkan nilai 250% hingga 350%. Ini menunjukkan bahwa proses telah dikembangkan dengan baik dan mampu menghasilkan hasil yang konsisten.
- d. Level 4 – *Predictable Process*: Proses pada level 3 dilaksanakan dalam batasan yang jelas dan terdefinisi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Rentang pembulatan untuk level ini adalah 3,50 hingga 4,00 , yang setara dengan 350% hingga 400% jika dipersenkan. Ini menunjukkan bahwa proses tidak hanya dapat diprediksi, tetapi juga memiliki tingkat stabilitas yang tinggi dalam hasil yang dihasilkan.

3) Analisis Kesenjangan GAP

Jarak kesenjangan, atau analisis GAP, mengacu pada perbandingan antara kinerja aktual yang ada saat ini dengan kinerja potensial yang diharapkan. Secara umum, analisis GAP adalah metode yang digunakan untuk mengevaluasi apakah sistem yang diimplementasikan oleh perusahaan telah mencapai tujuan yang ditetapkan atau masih memerlukan perbaikan.

Pada studi penelitian di PT Infracom Telesarana, GAP analisis menjadi alat yang sangat berharga untuk mengevaluasi efektivitas sistem informasi absensi yang mereka terapkan. Melalui GAP analisis, PT Infracom Telesarana tidak hanya dapat mengetahui sejauh mana mereka telah berkembang, tetapi juga merencanakan langkah-langkah strategis untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Ini akan membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan bahwa sistem informasi yang digunakan dapat mendukung tujuan bisnis secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami membagikan kuesioner melalui Google Form kepada 30 responden yang merupakan karyawan PT Infracom Telesarana. Penggunaan Google Form sebagai alat pengumpulan data memungkinkan kami untuk menjangkau responden dengan lebih efisien dan efektif, mengingat banyaknya karyawan yang tersebar di berbagai unit kerja. Data responden yang beragam, mencakup berbagai jabatan dan lama bekerja, yang memberikan perspektif yang komprehensif mengenai sistem absensi yang diterapkan.

Karyawan yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki latar belakang dan pengalaman kerja yang bervariasi. Dengan rentang lama bekerja antara dua hingga sepuluh tahun, responden mencakup berbagai posisi, mulai dari teknisi di Network Operation Center hingga staf di bagian Human Resource Development. Keberagaman ini penting karena setiap responden dapat memberikan pandangan yang berbeda mengenai sistem absensi berdasarkan pengalaman mereka masing-masing. Dengan mengumpulkan data dari berbagai jabatan, kami berharap dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas sistem absensi di perusahaan.

Domain	Sub Domain	Responden																														Jumlah	Nilai	Maturity Level	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
MEA01	MEA01.01	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	98,67	3,28889	3,46444	3
	MEA01.02	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	4	4	90,33	3,01111			
	MEA01.03	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	5	4	3	4	4	3	4	102,3	3,41111			
	MEA01.04	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	113,3	3,77778			
	MEA01.05	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	115	3,83333			

Gambar 2. Perhitungan Domain MEA01

Hasil analisis dari kuesioner menunjukkan bahwa tingkat kematangan sistem absensi di PT Infracom Telesarana telah mencapai level yang signifikan. Berdasarkan perhitungan untuk domain MEA01, nilai yang diperoleh adalah 3,46 atau 356%, yang menunjukkan bahwa sistem telah mencapai level F (*Fully Achieved*). Hal ini mengindikasikan bahwa sistem absensi tidak hanya berfungsi dengan baik, tetapi juga telah memenuhi sebagian besar kriteria yang ditetapkan. Pencapaian ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan investasi yang baik dalam teknologi dan proses yang mendukung pengelolaan absensi karyawan.

Sistem absensi yang baik sangat penting bagi perusahaan, tidak hanya untuk mencatat kehadiran karyawan, tetapi juga sebagai alat untuk memonitor produktivitas dan kinerja. Dengan sistem yang efektif, manajemen dapat dengan mudah mengidentifikasi pola absensi yang mungkin menunjukkan masalah dalam lingkungan kerja atau manajemen SDM. Dengan demikian, pencapaian level F dalam domain MEA01 menunjukkan bahwa PT Infracom Telesarana tidak hanya melakukan pencatatan kehadiran, tetapi juga memanfaatkan data tersebut untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Domain	Sub Domain	Responden																														Jumlah	Nilai	Maturity Level
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
MEA02	ME.A02.01	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	92	3,06667	3,44167	3
	ME.A02.02	5	4	3	4	4	4	3	4	2	3	1	4	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	4	88,33	2,94444		
	ME.A02.03	5	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	100,3	3,34444		
	ME.A02.04	5	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	100	3,33333		
	ME.A02.05	5	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	4	4	113,3	3,77778		
	ME.A02.06	5	4	3	4	4	4	5	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	114,3	3,81111		
	ME.A02.07	5	4	3	4	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	112	3,73333		
	ME.A02.08	5	4	3	4	4	4	5	3	3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	105,7	3,52222		

Gambar 3. Perhitungan Domain MEA02

Pada domain MEA02, hasil perhitungan menunjukkan nilai 3,44 atau 344%. Ini juga menunjukkan pencapaian level F, menandakan bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan praktik terbaik dalam pengelolaan kinerja dan evaluasi. Pencapaian ini menunjukkan bahwa PT Infracom Telesarana memiliki sistem yang solid dalam memantau dan mengevaluasi kinerja karyawan. Dalam konteks ini, penting untuk diingat bahwa pengelolaan kinerja yang baik mencakup lebih dari sekadar pencatatan kehadiran; ini juga melibatkan penilaian

yang objektif terhadap kontribusi individu terhadap tujuan perusahaan.

Sistem evaluasi yang efektif memungkinkan manajemen untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada karyawan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas. Dengan memiliki sistem yang mampu mengevaluasi kinerja secara menyeluruh, PT Infracom Telesarana dapat memastikan bahwa semua karyawan merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang dalam karir mereka. Hal ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif, di mana karyawan merasa termotivasi untuk memberikan yang terbaik dalam setiap tugas yang mereka jalankan.

Domain	Sub Domain	Responden																														Jumlah	Nilai	Maturity Level	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30				
MEA03	MEA03.01	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	101,3	3,37778	3,26667	3	
	MEA03.02	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	1	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	5	3	4	4	105,7			3,52222
	MEA03.03	5	4	3	4	4	4	4	5	2	3	1	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	90,67			3,02222
	MEA03.04	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	4	4	94,33			3,14444

Gambar 4. Perhitungan Domain MEA03

Untuk domain MEA03, nilai maturity level yang diperoleh adalah 3,26 atau 326%, yang juga tergolong dalam kategori *Fully Achieved*. Ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menerapkan praktik pengukuran kinerja yang sistematis dan terstruktur. Data ini menunjukkan bahwa perusahaan telah melakukan upaya yang serius dalam mengelola kinerja dan kehadiran karyawan. Pengukuran kinerja yang baik memungkinkan perusahaan untuk menyusun laporan yang akurat dan relevan, yang dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut serta pengambilan keputusan strategis.

Dengan sistem pengukuran yang terstruktur, PT Infracom Telesarana dapat lebih mudah mengidentifikasi area-area yang memerlukan perhatian khusus, seperti peningkatan pelatihan atau perubahan dalam strategi manajemen. Pemantauan yang konsisten terhadap kinerja karyawan juga dapat membantu perusahaan dalam merespons perubahan dalam dinamika pasar dan kebutuhan pelanggan dengan lebih cepat dan efisien.

No.		Target Level	Nama Maturity Level	Proses GAP
1	MEA01 Process Practices, Inputs/Outputs and Activities (cont.)	4	3	1
2	MEA02 Monitor, Evaluate and Assess the System of Internal Control	4	3	1
3	MEA03 Monitor, Evaluate and Assess Compliance with External Requirements	4	3	1

Gambar 5. Capability Level

Namun, meskipun hasil analisis menunjukkan pencapaian yang signifikan, analisis kesenjangan (GAP) mengungkapkan beberapa area yang perlu diperbaiki. Menunjukkan bahwa terdapat selisih antara tingkat kematangan aktual dan target yang diinginkan, dengan nilai GAP sebesar 1 untuk masing-masing domain (MEA01, MEA02, dan MEA03). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem yang ada sudah baik, masih ada ruang untuk peningkatan menuju level yang lebih tinggi, yaitu *Predictable Process*.

Penting untuk dicatat bahwa GAP ini bukanlah indikasi kegagalan, tetapi lebih kepada peluang untuk perbaikan. Dalam dunia bisnis yang terus berkembang, perusahaan harus selalu berusaha untuk meningkatkan proses dan sistem yang ada agar tetap relevan dan kompetitif. Dengan memperhatikan area-area yang perlu diperbaiki, PT Infracom Telesarana dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk mencapai tujuan jangka panjangnya.

Salah satu rekomendasi untuk mengatasi GAP ini adalah dengan melakukan evaluasi berkala terhadap sistem absensi. Evaluasi ini dapat mencakup analisis terhadap efektivitas proses yang ada dan pengumpulan umpan balik dari karyawan mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan sistem. Selain itu, perusahaan juga dapat mempertimbangkan untuk melakukan benchmarking dengan perusahaan lain dalam industri yang sama untuk melihat praktik terbaik yang dapat diadopsi.

Peningkatan dalam prosedur pengelolaan TI juga merupakan langkah penting untuk mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi. Dengan mengembangkan prosedur mutu dan strategi pemeliharaan TI, perusahaan tidak hanya akan meningkatkan efektivitas sistem absensi, tetapi juga akan menciptakan kepercayaan di antara karyawan bahwa data mereka dikelola dengan aman dan akurat. Hal ini sangat penting dalam menjaga moral dan motivasi karyawan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada produktivitas keseluruhan.

Mengintegrasikan teknologi baru, seperti aplikasi mobile untuk absensi, juga dapat menjadi solusi inovatif untuk meningkatkan sistem yang ada. Dengan memberikan akses yang lebih mudah dan cepat bagi karyawan untuk mencatat kehadiran mereka, PT Infracom Telesarana dapat meningkatkan keterlibatan karyawan dan meminimalkan kemungkinan kesalahan dalam pencatatan. Implementasi teknologi baru ini harus disertai dengan pelatihan yang memadai agar semua karyawan dapat menggunakannya dengan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa audit sistem informasi absensi PT Infracom Telesarana telah mencapai tingkat kematangan yang baik dalam sistem absensi dengan jumlah rata-rata dari domain *Monitor, Evaluate, and Assess (MEA)* adalah level 3 dimana sudah mencapai *Established Process*, tetapi masih memiliki ruang untuk perbaikan. Perbaikan bisa dilakukan dengan evaluasi dan peningkatan yang berkelanjutan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja sistem absensi, tetapi juga dapat memperkuat manajemen SDM secara keseluruhan. Hal ini akan berdampak positif pada kinerja perusahaan dan membantu PT Infracom Telesarana untuk mencapai tujuan strategisnya di masa depan. Membangun sistem yang lebih baik dan lebih efisien adalah langkah penting menuju keberhasilan jangka panjang di tengah persaingan yang semakin ketat dalam industri telekomunikasi. Pengelolaan absensi yang baik adalah dasar untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif di mana karyawan merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan yang terbaik.

REFERENSI

- [1] R. Nurul Wahidah, N. Lutfiyana, V. Fitria Ramadanti, P. Septiyo, and R. Drefiyanto, "Audit Sistem Informasi Absensi Mesin Fingerprint Pada PT. Metal Castindo Industritama Dengan Menggunakan Framework Cobit 5," *J. Sist. Inf.*, vol. 11, no. 2, pp. 51–57, 2022, doi: 10.51998/jsi.v11i2.482.
- [2] S. S. Adiputra, C. Rudianto, and K. S. Wacana, "Evaluasi Layanan E-Learning Universitas Kristen Satya Wacana Menggunakan Framework COBIT 5.0 Domain Monitor, Evaluate, Assess (MEA)," *JIFOTECH (JOURNAL Inf. Technol.*, vol. 3, no. 1, 2023.
- [3] R. Wijaya, R. Novita, E. Jonatan, L. A. Novanto, and J. Hartanto, "Audit Sistem Absensi Online Menggunakan Framework COBIT 5 Pada Penyedia Akses Jaringan," *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 3, no. 2, Aug. 2020, doi: 10.30813/jbase.v3i2.2268.
- [4] S. Informasi, S. Tunas, and B. Banjarnegara, "AUDIT APLIKASI GRAMEDIA DIGITAL MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 Aditiya Oka Saputra¹, Heni Rahmawati²," 2023.
- [5] H. Tetiawadi, H. Abijono, P. Malinau, S. Tinggi Teknologi Cahaya Surya, and H. Artikel, "Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit-5 pada Politeknik Malinau," *Digit. Transform. Technol. | e*, vol. 3, no. 2, 2023, doi: 10.47709/digitech.v3i2.3660.
- [6] S. Indriane Maebari, "KLIK: Kajian Ilmiah Informatika dan Komputer Evaluasi Layanan E-Learning Menggunakan Framework Cobit 5 Domain MEA dan EDM," *Media Online*, vol. 4, no. 2, pp. 877–889, 2023, doi: 10.30865/klik.v4i2.1031.
- [7] A. P. Rabhani *et al.*, "AUDIT SISTEM INFORMASI ABSENSI PADA KEJAKSAAN NEGERI KOTA BANDUNG MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5," *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 9, no. 2, pp. 275–280, Aug. 2020, doi: 10.32736/sisfokom.v9i2.890.
- [8] Sahrul and E. L. Hadisaputro, "EVALUATION OF YANKEL SERVICES USING DSS AND MEA DOMAINS BASED ON THE 2019 COBIT FRAMEWORK (CASE STUDY OF KELURAHAN MANGGAR)," *SEMINASTIKA*, vol. 3, no. 1, pp. 138–145, Nov. 2021, doi: 10.47002/seminastika.v3i1.264.
- [9] Danianty Miranda Br. Bangun, Maida Andriani, and Risdiana Risdiana, "Audit Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Menggunakan Frame Work Cobit 5 Pada SMAN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah," *Merkurius J. Ris. Sist. Inf. dan Tek. Inform.*, vol. 2, no. 4, pp. 234–247, Jun. 2024, doi: 10.61132/mercurius.v2i4.173.
- [10] H. Honni, F. S. Lee, M. F. Isputrawan, I. I. Limawal, and J. F. Andry, "AUDIT APLIKASI PRESENSI PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KOSMETIK MENGGUNAKAN COBIT 5," *Infotech J. Technol. Inf.*, vol. 9, no. 1, pp. 19–30, Jun. 2023, doi: 10.37365/jti.v9i1.153.
- [11] Eninta Rahayu Barus, Elfira Iriani, and Fresti anjeli, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 5," *Saturnus J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 3, pp. 129–138, Jul. 2024, doi: 10.61132/saturnus.v2i3.206.
- [12] A. Dwi Utama, A. Praja, B. Sanjaya, S. S. Putri, F. Sains, and D. Teknologi, "Audit Sistem Informasi Dengan Framework Cobit 5 Pada E-Learning Menggunakan Domain DSS Dan MEA," Online, 2024.
- [13] R. Doharma, A. A. Prawoto, and J. F. Andry, "AUDIT SISTEM INFORMASI MENGGUNAKAN FRAMEWORK COBIT 5 (STUDI KASUS: PT MEDIA CETAK)," *JBASE - J. Bus. Audit Inf. Syst.*, vol. 4, no. 1, Apr. 2021, doi: 10.30813/jbase.v4i1.2730.